

**PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
SDIT AZZAHRAH GOWA**

SKRIPSI

**AULIA
4517103009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

**PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
SDIT AZZAHRAH GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**AULIA
4517103009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

SKRIPSI

PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS III SDIT AZZAHRAH GOWA


Disusun dan diajukan oleh

AULIA
NIM 4517103009

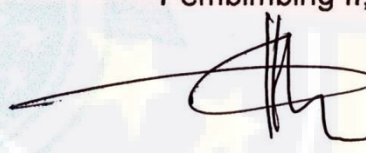
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,


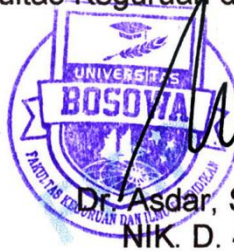

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Ifa Safira, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0908099203

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia

NIM : 4517103009

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Ice Breaking* Untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa akripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 27 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Aulia

ABSTRAK

Aulia. 2021. *Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Pelajaran Tematik Siswa Kelas III SDIT Azzahra Gowa*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa (dibimbing oleh Asdar dan Ifa Safira). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran tematik dengan penerapan teknik Ice Breaking di Kelas III SDIT Azzahra Gowa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Desain penelitian ini meliputi empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Azzahra Gowa yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 61,7 pada siklus I dan 86,7 pada siklus II. Pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu 53,65 sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 80,76 dengan kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik terjadi peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas III SDIT Azzahra Gowa melalui penerapan teknik Ice Breaking.

Kata kunci : teknik Ice Breaking, konsentrasi belajar.

ABSTRACT

Aulia. 2021. Application of Ice Breaking Technique to Increase Learning Concentration in Thematic Lessons for third Grade Students of SDIT Azzahra Gowa. Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University (supervised by Asdar and Ifa Safira). This study aims to determine the increase in students' learning concentration in thematic Lessons by applying the Ice Breaking technique in class III SDIT Azzahra Gowa.

The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. This research design includes four components namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Techniques of collecting data used observation, questionnaire and documentation. Data analyzed technique that is analyzed quantitatively and qualitatively.

The result of this research indicated that the class average is 61,7 in the first cycle and 86,7 in the second cycle. In the first cycle the result of the observation of students' learning activities are 53,65 while in the second cycle students' learning activities reach 80,76 with good category. It can be concluded that in thematic learning there is an increase in learning concentration in the third grade students of SDIT Azzahra Gowa.

Keywords: Ice Breaking technique, learning concentration.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDIT Azzahrah”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rosulullah SAW., keluarga, dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi Universitas Bosowa Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum. yang telah membina dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. yang telah banyak memberikan inspirasi dan motivasi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd. dan Ifa Safira, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran penting dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Sudirman dan ibunda Nurbaya, dan adik-adikku serta segenap rumpun keluarga yang selama ini telah merawat, membiayai, mendidik, dan memberikan motivasi serta limpahan kasih sayang selama penulis menuntun ilmu di bangku kuliah
9. Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Azzahrah Gowa yang telah memberikan izin penelitian untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Nurul Arda, S.Pd., Selaku guru kelas III sdit Azzahrah Gowa yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
11. Siswa dan siswi kelas III SDIT Azzahrah Gowa yang telah berpartisipasi dengan aktif selama penelitian berlangsung.
12. Para sahabat-sahabatku tercintaku (arga,rayhan,day, ainul, dan amsar) yang telah memberikan ide, pikiran dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
13. Untuk semua orang terdekatku yang telah membantu sejak mengikuti perkuliahan serta memberikan motivasi bagiku demi tercapainya keberhasilan

hingga selesainya skripsi ini. Atas segala kebaikan dan atensinnya akan selalu kukenang dalam sejarah kehidupanku.

Pada akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Mengingat, masih kurangnya pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Dengan demikian penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat menyempurnakan skripsi ini. Penulis sangat berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 27 Agustus 2021



Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Teknik <i>Ice Breaking</i>	6
2. Konsentrasi Belajar	13
3. Pembelajaran Tematik	16
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian Tindakan	23

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	31
B. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN dan SARAN	
A. Simpulan	49
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	81

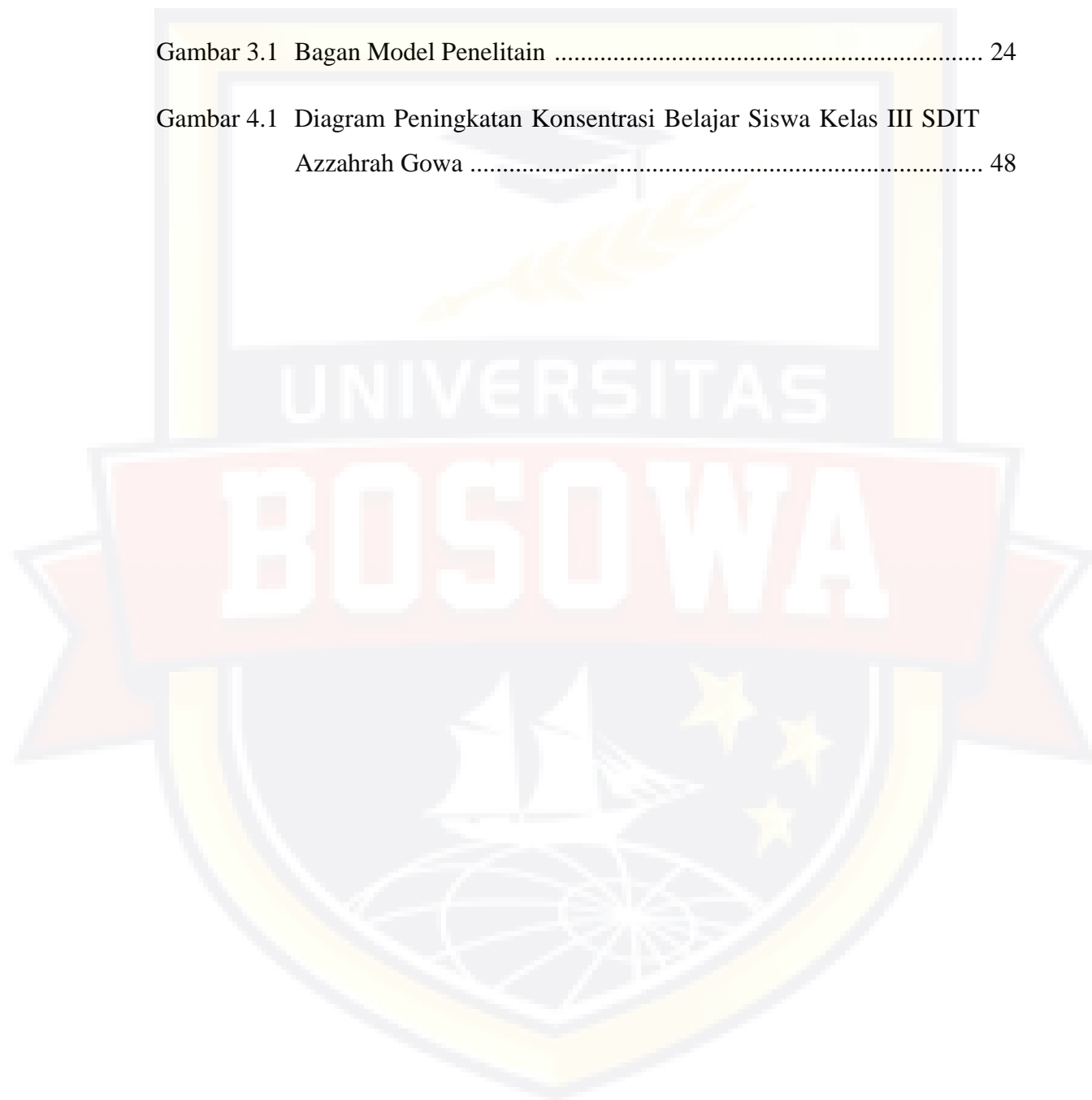
BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Ketetapan Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa.....	30
Tabel 4.1. Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus	33
Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	35
Tabel 4.3. Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	36
Tabel 4.4. Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II	40
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	42
Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	45
Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
Gambar 3.1 Bagan Model Penelitain	24
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	55
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa	56
Lampiran 3 Visi dan Misi Sekolah	57
Lampiran 4 Format Angket Konsentrasi Belajar Siswa	58
Lampiran 5 Format Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa	60
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	62
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	66
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	67
Lampiran 9 Hasil angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III Siklus I	68
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	69
Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	73
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	74
Lampiran 13 Hasil angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III Siklus I	75
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian	76
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian	79
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman Triwiyanto (2014).

Pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012) yang menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan persiapan pembelajaran yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik siswa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa.

Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Sunarto dalam Deswanti *et al* (2020), seseorang

hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampaknya dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya konsentrasi belajar.

Kondisi tersebut mengindikasikan pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan. Oleh karena itu perlu upaya pemecahan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Artinya, jika kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan siswa akan kembali pada kondisi bersemangat, bergairah, dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan yaitu dengan memberikan *Ice breaking*. Menurut Setyawan dalam jurnal (Kurniasih & Alarifin, 2014) *ice breaking* merupakan aktivitas yang dilakukan di awal ataupun tengah-tengah aktivitas belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, ataupun memacu motivasi siswa. Jadi teknik *ice breaking* merupakan suatu aktivitas belajar yang dinamis, penuh semangat yang berperan untuk memecah kebekuan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta suatu kondisi belajar yang mengasyikkan. Karena untuk menyegarkan

suasana belajar, menghilangkan kejenuhan, kebosanan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa dibutuhkan teknik *ice breaking*.

Setelah dilakukan observasi awal di kelas III SDIT Azzahrah masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya konsentrasi dalam belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa cenderung merasa bosan, jenuh, kurang bersemangat dan lebih suka mengobrol dengan temannya. Hal ini disebabkan kreatifitas guru kurang dalam mengajar dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menjadikan pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dalam kelas salah satunya yaitu menerapkan teknik *ice breaking* sebagai teknik yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di SDIT Azzahrah Kelas III diantaranya ialah:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan materi pembelajaran.
2. Siswa cenderung bosan, jenuh, kurang bersemangat dan lebih suka mengobrol dengan temannya.
3. Pembelajaran menjadi monoton karena penerapan metode konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah maka, untuk menghindari pembelajaran yang monoton karena penerapan metode konvensional yang menyebabkan siswa menjadi bosan, jenuh, kurang bersemangat, dan lebih suka mengobrol sama temannya pada saat kegiatan belajar mengajar, maka penulis membatasi permasalahan pada teknik pembelajaran yang meningkatkan konsentrasi dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan teknik *ice breaking* pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah?
2. Apakah teknik *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui cara penerapan dari teknik *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah.

2. Untuk mengetahui teknik *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam dunia pendidikan, pengembangan informasi dan referensi dalam pendidikan terutama dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, gembira dan menyenangkan menggunakan teknik *ice breaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pengetahuan baru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *ice breaking*.

b. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan pengetahuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik siswa dengan menerapkan teknik *ice breaking* yang dapat diterapkan di kelas rendah maupun tinggi tingkat Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut guna mengembangkan dan perbaikan dalam pendidikan khususnya pada konsentrasi siswa dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *ice breaking*, konsentrasi belajar siswa, dan pembelajaran tematik.

1. Ice Breaking

a. Pengertian Ice Breaking

Menurut Agoestyowati (2015), *ice breaking* adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris “*ice*” dan “*breaker*”, yang berarti “es” dan “pemecah”, yang kemudian diartikan menjadi “pemecah es”. Maksudnya adalah es yang beku harus dipercahkan sehingga cair. Jika dihubungkan dengan pelatihan atau *training*, maksudnya adalah untuk mencairkan suasana, membuat suasana lebih akrab dan menyenangkan sehingga yang awalnya kaku atau tegang akan bisa mencair setelah mereka saling berkenalan dan berinteraksi satu sama lain dengan cara yang menarik, yakni lewat *ice breaking*.

Yandri dalam Faruqi (2016) mengungkapkan bahwa *ice breaking* secara bahasa berarti memecah es, sedangkan secara makna istilah tersebut bermaksud menghilangkan kebekuan diantara guru dan siswa atau dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya kebekuan antara guru dan siswa diantaranya adalah perbedaan status, usia, pengetahuan dan sebagainya. Menurut Astuti *et al* (2020), *ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi

ketegangan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sebelum memasuki kegiatan inti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.

b. Manfaat *Ice Breaking*

Menurut Fanani dalam Jatmiko (2020), terdapat beberapa manfaat melaksanakan kegiatan *ice breaking*, antara lain yaitu menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan kegiatan gerak bebas dan riang, juga manfaat antara lain seperti:

- 1) Membiasakan diri untuk berfikir secara kreatif dan luas bagi siswa
- 2) Meningkatkan serta memaksimalkan otak dan kreativitas siswa
- 3) Membiasakan siswa berinteraksi dalam kelompok agar dapat melatih siswa dalam bekerja sama dalam satu.
- 4) Dapat membiasakan siswa berfikir kreatif dan sistematis dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah
- 5) Menanamkan dan meningkatkan rasa percaya diri
- 6) Melatih menentukan strategi secara matang
- 7) Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas
- 8) Melatih konsentrasi, berani berperan serta tidak takut salah

- 9) Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang
- 10) Melatih untuk menghargai orang lain

c. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Abi (2018), rata-rata dalam proses pembelajaran orang mampu berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanya sekitar 15 hingga 25 menit, setelah itu konsentrasi cenderung kembali buyar. 15-25 menit berarti tidak sampai satu jam pelajaran, setelah itu konsentrasi siswa bias buyar, apalagi jika ada guru yang mengajar di jam-jam terakhir, maka banyak siswa yang sudah sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini sering ditemui ketika mengajar, dan ini adalah tantangan bagi guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas, tentu saja memerlukan perhatian yang sangat serius dari siswa, namun setelah satu jam pelajaran berlangsung, siswa sudah tidak lagi fokus. Fisiknya di kelas, tapi pikirannya melayang entah kemana. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera di butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *ice breaking* dalam upaya untuk meningkatkan konsentasi belajar para siswanya.

d. Waktu Pelaksanaan *Ice Breaking*

Menurut Luthfi (2014) *ice breaking* diterapkan di awal kegiatan belajar, kemudian pada waktu pembelajaran berlangsung melewati batas usia minat fokus siswa, dapat pula diberikan ketika guru melihat ada kejenuhan pada diri siswa, atau diberikan saat materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teknik dan materi *ice breaking* yang diberikan.

e. Jenis-jenis *Ice Breaking*

Menurut menurut Sunarto (2017) teknik *ice breaking* yang dipakai pada umumnya ada enam macam, meliputi:

1) Jenis Yel-yel

Jenis ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif dalam membangun kekompakan dan kerjasama, dan biasanya yel-yel ini dibuat sendiri oleh siswa secara berkelompok.

2) Jenis Tepuk Tangan

Tepuk tangan merupakan teknik *Ice breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Guru bisa menciptakan tepuk tangan dengan memodifikasi jenis yang ada atau membuat sendiri model tepuk tangan yang sudah ada.

3) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran pada zaman dulu. Banyak varian lagu yang dapat digunakan dalam *ice breaking* dan menggairahkan dalam pembelajaran.

4) Jenis Gerak dan Lagu

Jenis gerak dan lagu ini hampir sama dengan jenis gerak anggota badan, justru jenis ini lebih menarik minat siswa saat proses pembelajaran karena disertai dengan lagu.

5) Jenis Humor

Humor dalam proses pembelajaran yang tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, lebih kepada membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan.

6) Jenis *Games*

Jenis *ice breaking* yang membuat peserta didik heboh, dengan demikian peserta didik akan muncul yang lebih saat melakukan permainan. Permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif.

7) Jenis Cerita atau Dongeng

Dongeng merupakan salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian peserta didik, bahkan sejak zaman dulu dongeng sudah sering digunakan untuk membentuk karakter anak. salah satunya menjadi karakter anak yang jujur, pekerja keras, dan bercita-cita tinggi.

8) Jenis Sulap

Sulap adalah *ice breaking* yang sangat menarik perhatian anak-anak. Namun demikian, jarang digunakan oleh para guru karena di sekolah, karena dianggap sulit. Ada begitu banyak macam sulap berdasarkan caranya. Dan guru tidak harus menguasai keseluruhan, paling tidak yang dapat diterapkan

dalam proses pembelajaran.

9) Jenis Audio Visual

Di era digital saat ini, banyak sekali jenis audio visual yang dapat digunakan sebagai *ice breaking*. Biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspirasi atau motivasi anak didik belajar lebih keras. Namun, jenis ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang memiliki perangkat multimedia. Menurut jenisnya audio visual dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya, film gerak bersuara, video, televisi, media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas, dan multimedia.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Menurut Sunarto (2017), teknik *ice breaking* memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan *Ice Breaking*

- a) Membuat waktu panjang terasa cepat
- b) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c) Dapat digunakan dalam cara spontan atau berkonsep
- d) Membuat suasana kompak atau menyatu
- e) Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi siswa untuk melakukan *ice breaking* secara interaktif
- f) Kejenuhan yang dialami siswa cepat segera diatasi

2) Kekurangan *Ice Breaking*

- a) Penerapan disesuaikan dengan kondisi siswa di tempat atau didalam kelas

g. Langkah-langkah *Ice Breaking*

Adapun langkah-langkah teknik *ice breaking* jenis *games* yang penulis pilih dalam pembelajaran tematik muatan IPA yaitu tentang darat, laut, dan udara yang merupakan teknik *ice breaking* dengan menyebut nama hewan berdasarkan lingkungan hidupnya yaitu di darat, laut dan udara. Permainan ini dapat membuat siswa lebih gembira, berpikir cepat, dan lebih berkonsentrasi. Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Persiapkan siswa untuk memulai teknik *ice breaking*.
- 2) Guru menjelaskan cara teknik permainannya kepada siswa.
- 3) Kemudian guru mengatakan dengan cepat kata darat, laut, dan udara dengan cepat dan semakin cepat.
- 4) Selanjutnya guru berhenti di satu kata dan langsung menunjuk salah satu siswa untuk menyebut nama hewan yang berkaitan dengan salah satu kata tersebut (misalnya darat = nama hewannya yaitu ayam).
- 5) Bagi siswa yang salah menjawab atau tidak bisa menjawab bisa di suruh menyanyi atau mengerjakan soal.

h. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Sunarto (2017) terdapat dua teknik dalam penggunaan *ice breaking* antara lain yaitu:

- 1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada

saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. “*Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Setyani & Ismah (2018) adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar dan proses memperolehnya. Sedangkan menurut Aunurrahman dalam Setyani & Ismah (2018), konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.

Berdasarkan pendapat tersebut konsentrasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan konsentrasi peserta didik mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan semua hal yang di luar pelajaran. Artinya setiap tindakan atau pekerjaan yang

peserta didik lakukan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan konsentrasi agar hasil belajar dapat memuaskan.

b. Gangguan Konsentrasi Belajar

Menurut Surya (2017), penyebab gangguan konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Gangguan Eksternal, yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indera, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Faktor penyebab gangguan dari luar ini berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Seperti suara hiruk pikuk kendaraan, suara musik yang keras, suara TV, suara orang yang sedang bertengkar, hiruk mudiknya orang di sekitar tempat belajar, dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar.
- 2) Gangguan Internal, yaitu gangguan yang datang dari dalam diri sendiri yang berasal dari gangguan fisik dan psikis. Gangguan tersebut antara lain:
 - a) Gangguan kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan, lapar dan kurang gizi.
 - b) Timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
 - c) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.
 - d) Bersifat pasif dalam pelajaran, seperti cenderung menerima begitu saja apa yang diberikan guru dan tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan keingintahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
 - e) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

c. Indikator Konsentrasi Belajar

Menurut Engkoswara dalam Setyani & Ismah (2018), terdapat beberapa indikator dalam konsentrasi belajar antara lain yaitu:

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.
- 2) Merespon materi yang diajarkan.
- 3) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- 5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
- 6) Mampu mengemukakan ide/pendapat.
- 7) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan.
- 8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

d. Cara Membangun Konsentrasi Belajar

Konsentrasi bukanlah pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Karena setiap orang pada dasarnya punya potensi dan kemampuan yang sama untuk melakukan konsentrasi belajar. Oleh karena itu konsentrasi belajar harus dibangun dan dilatih. Terdapat beberapa cara membangun konsentrasi belajar menurut Surya (2017) yaitu:

- 1) Lingkungan belajar harus kondusif, yaitu tempat atau ruangan yang rapi, bersih, bebas dari bau yang menyengat dan nyaman.
- 2) Kesiapan belajar (*learning readiness*), yaitu kondisi ketika ingin belajar benar-benar *fresh* (segar bugar) untuk belajar.

- 3) Menanamkan minat belajar dan motivasi belajar dengan mengembangkan imajinasi berfikir dan aktif bertanya.
- 4) Mengembangkan metode belajar yang baik.
- 5) Belajar aktif.
- 6) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*) saat menghadapi kejemuan belajar.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan Kemendikbud (2013). Senada dengan itu Ananda & Fadhilaturrahmi dalam Kurniasih & Alarifin (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan

Prakarya (SBdP), serta pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

b. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Menurut Lubis & Nasran (2020), melalui pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan dikehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik, agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Kemendikbud (2013), tematik dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Dari “siswa diberi tahu” menuju “siswa mencari tahu”.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

B. Penelitian yang Relevan

Begitu pula dengan pembahasan tentang penggunaan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran tematik, dalam hal ini penulis bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian tentang teknik *ice breaking* dalam pembelajaran tematik. Sebab telah ada penelitian sebelumnya yang bisa penulis jadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan atau sekedar melengkapi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Reza Irachmat, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan *Ice Breaking* di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berorientasi pada peningkatan perhatian siswa dengan menggunakan permainan *ice breaking*.

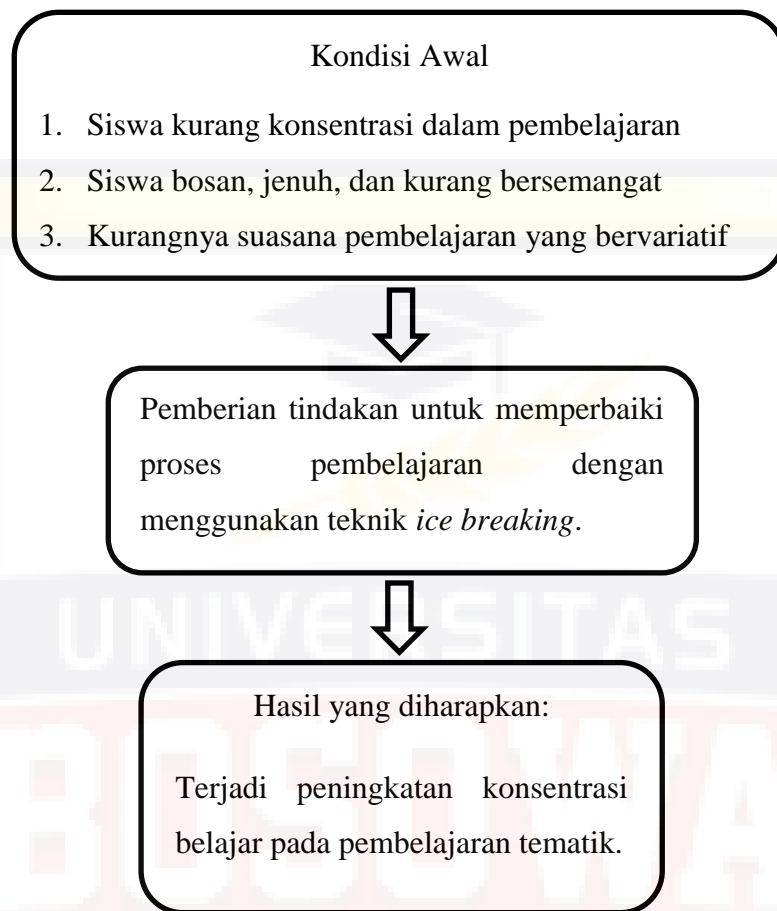
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggriani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang nantinya akan diketahui pengaruh dari penerapan teknik *ice breaking* ini terhadap motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian Miftahur Reza Irachmat yaitu sama-sama menggunakan teknik *ice breaking*, metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan melakukan penelitian di jenjang kelas III. Kemudian yang membedakan pada penelitian pertama yaitu peneliti memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian yang kedua yaitu pada metode penelitian, dimana penelitian yang kedua menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dan memfokuskan penelitian pada motivasi belajar siswa, Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan memfokuskan tujuan penelitian pada peningkatan konsentrasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Siswa lebih senang mengobrol dan bercanda dengan temannya, sehingga menyebabkan konsentrasinya terbagi dan tidak fokus kepada materi pelajaran. Terlebih guru menerapkan metode ceramah yang bersifat monoton karena menerapkan metode pembelajaran konvensional dan memberikan tugas untuk diselesaikan siswa tanpa memberi kesempatan siswa untuk saling bertukar pikiran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang merasa jenuh, bosan, dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran. Terlebih guru kurang menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran dan hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan mengerjakan tugas. Sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, penerapan teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran menjadi solusi yang dinilai efektif karena kegiatan ini dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi belajar pada materi pembelajaran yang sedang di ajarkan. Melalui penjelasan terkait peningkatan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*, berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yaitu penerapan teknik *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Ekawarna (2013), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian Penelitian tindakan kelas dapat diartikan secara luas yaitu sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Selanjutnya PTK memiliki empat tahap yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

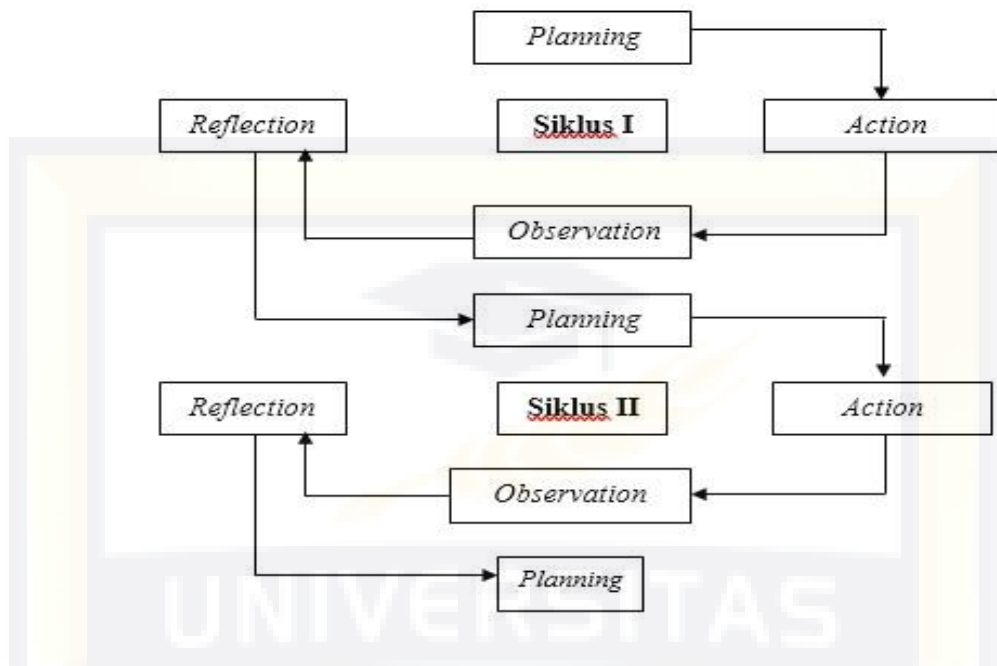
Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Azzahrah Gowa. SDIT Azzahrah ini berlokasi di Jl. S. Ngemba Borong Raukang, Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada semester genap tahun 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa, yang berjumlah 13 orang yang terbagi atas 8 siswa putra dan 5 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDIT Azzahrah pada bulan Juli dan Agustus Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian didahului dengan analisis segala permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada ruang kelas. Selanjutnya permasalahan yang teridentifikasi akan dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah, membuat rencana tindakan yang akan diterapkan pada kelas sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian yang direncanakan adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Basyarudin (2019) dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Hal itu digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Model Penelitian oleh Kurt Lewin

Rencana penelitian tindakan kelas antara lain yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan.
 - b. Pemateri menyiapkan RPP pembelajaran yang mengacu pada peningkatan konsentrasi siswa melalui teknik *ice breaking*.
 - c. Menyiapkan instrument-instrumen penelitian berupa lembar observasi guru pada saat KBM, lembar observasi siswa, dan lembar angket untuk siswa.
2. Pelaksanaan /tindakan (*action*)
 - a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit disertai

dengan contoh-contoh soal yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan di papan tulis.

b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik *ice breaking*, dan peneliti selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *ice breaking* sebagai bagian dari proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah teknik *ice breaking* yang penulis pilih yakni darat, laut, udara, yang merupakan teknik *ice breaking* dengan menyebut nama hewan berdasarkan lingkungan hidupnya yaitu di darat, laut dan udara. *Ice breaking* ini dapat membuat siswa, lebih gembira, berpikir cepat, dan lebih berkonsentrasi. Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai teknik *ice breaking*.
- 2) Guru menjelaskan cara teknik permainannya kepada siswa.
- 3) Kemudian guru mengatakan dengan cepat kata *darat, laut, dan udara* dengan cepat dan semakin cepat.
- 4) Selanjutnya guru berhenti pada salah satu kata dan langsung menunjuk satu siswa untuk menyebutkan nama hewan yang berkaitan dengan salah satu kata tersebut (misalnya darat = nama hewannya yaitu ayam).
- 5) Bagi siswa yang salah menjawab atau tidak bisa menjawab bisa di suruh menyanyi atau mengerjakan soal.

c. Menjadikan peningkatan konsentrasi siswa sebagai tujuan proses pembelajaran.

d. Kemudian peneliti memberikan lembar angket kepada siswa untuk menguji konsentrasi dalam pembelajaran.

- e. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dibantu oleh observer (guru).

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan terhadap penerapan *ice breaking* selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung kemudian mencatat hal-hal pada setiap kegiatan yang terjadi pada saat penerapan teknik *ice breaking* ini dalam proses pembelajaran kemudian mencatat kendala atau hambatan serta kekurangan dan kelebihan sesuai dengan format yang telah dibuat oleh observer. Peneliti juga membuat catatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking*.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti akan mengolah hasil catatan, mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis peningkatan konsentrasi belajar siswa. Kemudian mencatat kelemahan yang masih perlu untuk dikembangkan dan diperbaiki untuk dijadikan sebagai bahan penyusun rancangan terhadap siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik angket, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indera manusia.

Dalam situasi alami, observasi merupakan kegiatan mengamati gejala sosial yang terjadi dalam dunia nyata dan merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

b. Teknik Angket

Angket/kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, dan keyakinan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

b. Jenis Instrumen

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa yang berguna untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa dalam kelas III SDIT Azzahrah Gowa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran tematik menggunakan teknik *ice breaking*. Selain itu digunakan pula lembar observasi

aktivitas guru yang gunanya adalah untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking*.

b. Angket

Berupa butir-butir angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator konsentrasi siswa yang akan dinilai oleh observer dan dibantu oleh teman sejawatnya yang bertujuan untuk mengukur peningkatan konsentrasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi penelitian ini adalah berupa data profil sekolah, visi dan misi sekolah, lembar kerja siswa, dan lembar observasi guru.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang dibandingkan pada tiap siklus. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Data Angket dan Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa dan observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *ice breaking* adalah menggunakan format angket konsentrasi belajar siswa yang terdiri dari 20 item. Kemudian untuk mengetahui hasil observasi

aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan *ice breaking* adalah menggunakan format observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 17 indikator pengamatan. Hasil angket dan hasil observasi aktivitas siswa ini kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan skala 1-4. Adapun interpretasinya adalah 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, dan 4= Sangat baik. Skor yang diperoleh setiap siswa kemudian dihitung menggunakan rumus: Fauziah (2015)

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian keseluruhan akan diklarifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria ketetapan hasil angket konsentrasi dan observasi aktivitas siswa

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	86-100
2	Baik	76-85
3	Cukup	66-75
4	Rendah	< 66

Selain itu terdapat analisis data kualitatif adalah berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran serta fakta sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berkonsentrasi dalam belajar dengan menerapkan teknik *ice breaking* dan diikuti dengan keterlibatan siswa yang aktif, maka konsentrasi siswa akan dikatakan meningkat apabila memenuhi nilai minimal konsentrasi belajar yaitu 80 dengan presentase baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi 2×35 menit. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa dengan jumlah 13 siswa. Penelitian ini merupakan penerapan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran tematik.

Pada penelitian ini, data tingkat konsentrasi belajar siswa diperoleh dari hasil analisis angket konsentrasi belajar siswa yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran disetiap siklus. Sedangkan data penerapan teknik *ice breaking* selama proses pembelajaran dikelas diperoleh dari lembar observasi guru, siswa, dan dokumentasi. Adapun hasilnya adalah:

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, penerapan, observasi, dan refleksi. Berikut akan dijelaskan secara terperinci:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Pada tahap ini, peneliti dan guru menentukan waktu untuk menerapkan teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru menyepakati bahwa penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 Juli 2021.

2) Setelah ditentukan waktu penelitian, peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran tematik.

3) Selain RPP, instrument penelitian juga dipersiapkan seperti lembar angket dan lembar observasi aktivitas siswa sebanyak jumlah siswa kelas III, lembar observasi guru, dan lembar dokumentasi serta alat pengajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 29 juli 2021 yang di mulai pukul 09:10-11:30, tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas dan peneliti sebagai observer selama proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Guru mempersiapkan dan mengkordinasikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dengan meberikan *ice breaking* jenis yel-yel dan selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran siswa.

Memasuki kegiatan inti, Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tentang ciri-ciri makhluk hidup dan mengenalkan nama dan lambang bilangan ribuan dan mengkordinasikan siswa untuk mengamati ciri-ciri makhluk hidup pada gambar. Siswa mulai antusias saat diminta untuk menyebutkan ciri-ciri dari cicak dan berlatih menurutkan bilangan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dan berusaha mengganggu teman disampingnya, terdapat beberapa

siswa yang berjalan mengelilingi bangku temannya, dan terdapat siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung observer dibantu teman sejawatnya untuk mengisi penilain angket dan lembar penilaian observasi aktivitas belajar siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan guru menanyakan siapa saja yang belum paham. Selanjutnya siswa bersama guru merefleksi kegiatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukakan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkoordinasikan siswa untuk membaca do'a dan salam.

Tabel 4.1 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	52	65
2	AAK	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	58	72,5
3	ARP	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	61	76,25
4	AASR	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	52	65
5	AAS	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	49	61,25
6	FAT	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	42	52,5
7	G	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	49	61,25
8	IFB	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	45	56,25
9	KA	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	42	52,5
10	MFS	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	50	62,5
11	MDR	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	43	53,75
12	RD	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	47	58,75
13	SH	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52	65
Total Responden: 13 siswa																						642	802,5

Data angket yang telah dinilai pada siklus I diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{802,5}{13} = 61,7$$

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang dinilai adalah 61,7 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran tematik.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini penulis sebagai observer yang bertugas untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa sedangkan guru praktik tetap sebagai pengajar selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
I	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam	√	
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√	
3	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa	√	
4	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran		√
5	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu		√
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan materi pembelajaran	√	
II	Kegiatan Inti		
1	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan materi pembelajaran		√
2	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diinti pembelajaran		√
3	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan cara spontan		√
4	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif	√	
5	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerakan badan dalam pembelajaran		√
III	Penutup		
1	Guru melakukan refleksi	√	
2	Guru melakukan <i>ice breaking</i> penutupan untuk mengakhiri pembelajaran		√
3	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	√	
4	Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	√	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data pada tabel diatas pada pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *ice beaking* pada siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum terlaksana pada siklus I.

2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan																	Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	MAA	4	3	4	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	4	3	3	41	51,25
2	AAK	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	49	61,25
3	ARP	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	46	57,5
4	AASR	4	3	4	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	35	48,75
5	AAS	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	42	52,5
6	FAT	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	43	53,75
7	G	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	41	51,25
8	IFB	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	38	47,5
9	KA	4	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	41	51,25
10	MFS	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46	57,5
11	MDR	4	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	42	52,5
12	RD	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	42	52,5
13	SH	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	48	60
Total Responden: 13 siswa																		558	697,5	

Keterangan:

4 : Sangat Baik (SB)

3 : Baik (B)

2 : Cukup (C)

1 : Kurang (K)

Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai pada siklus I diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata dari data observasi aktivitas belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{697,5}{13} = 53,65$$

Keterangan:

- X = Nilai rata - rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa
 n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel diatas pada kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *ice beaking* pada siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 53,65 yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran tematik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan siklus I, hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap guru maupun terhadap siswa dan penyebaran angket adalah:

- 1) Konsentrasi belajar siswa masih kurang dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru, mengganggu temannya, berjalan mengelilingi bangku, dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran tematik.
- 3) Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan teknik *ice breaking* dengan menganalisis data angket dan data aktivitas belajar siswa, adapun hasil analisis angket pada siklus I dan nilai yang diperoleh adalah 61,7, kemudian analisis aktivitas siswa pada siklus I nilai yang diperoleh adalah 53,65 yang menandakan bahwa tingkat konsentrasi siswa dan aktivitas siswa rata-rata dalam satu kelas masih rendah dan hal ini menunjukkan bahwa hasilnya belum maksimal dalam penelitian karena konsentrasi belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik belum mencapai target yakni 80. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan tahapannya sama dengan siklus pertama, berikut akan dijelaskan secara terperinci:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti dan guru menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran yaitu pada hari Kamis, tanggal 5 Agustus 2021. Selanjutnya adalah menyusun ulang

dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat observasi dan angket.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dimulai pukul 09:10-11:30 , pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengkoordinasikan siswa untuk membaca do'a, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan memberikan yel-yel diawal pembelajaran, dengan pemberian *ice breaking* diawal pembelajaran ini dapat menarik antusias siswa untuk belajar pembelajaran tematik.

Pada Kegiatan inti, guru menjelaskan ulang materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup dan mengenalkan kembali nama dan lambang bilangan ribuan dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa, ditengah-tengah kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi sehingga guru menerapkan *ice breaking* jenis games dan tepuk tangan gerak badan guna untuk mengembalikan konsentrasi siswa sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran. Setelah penerapan *ice breaking*, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan kepada siswa dan terdapat beberapa siswa yang sangat antusias dan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan terdapat beberapa siswa yang maju kedepan untuk memeriksakan kebenaran jawabannya kepada guru, serta terdapat beberapa siswa yang menanyakan tentang materi ataupun cara pengerjaan soal yang belum dipahami dalam pembelajaran kepada guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung observer dibantu teman sejawatnya untuk mengisi penilain angket dan lembar penilaian observasi aktivitas belajar siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa merefleksi kegiatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukakan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan untuk mengembalikan semangat siswa sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan teknik *ice breaking* dengan gerakan badan sambil bernyanyi. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkordinasikan siswa untuk membaca do'a dan salam.

Tabel 4.4 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Item Pertanyaan																				Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66	82,5
2	AAK	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	73	91,25
3	ARP	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	72	90
4	AASR	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	67	83,75
5	AAS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	67	83,75
6	FAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	75	93,75
7	G	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73	91,25
8	IFB	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65	81,25
9	KA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	72	90
10	MFS	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	67	83,75
11	MDR	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67	83,75
12	RD	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68	85
13	SH	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69	86,25
Total Responden: 13 siswa																						901	1126,25

Data angket yang telah dinilai pada siklus II diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1126,25}{13} = 86,7$$

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil angket yang telah dinilai adalah 86,7 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada pembelajarann tematik sudah sangat baik dan meningkat dari siklus I yaitu 61,7.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi ini sama dengan siklus I yaitu observer yang bertugas untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa sedangkan guru praktik tetap sebagai pengajar selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
I	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam	√	
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√	
3	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa	√	
4	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran	√	
5	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	√	
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan materi pembelajaran	√	
II	Kegiatan Inti		
1	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan materi pembelajaran	√	
2	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diinti pembelajaran	√	
3	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan cara spontan	√	
4	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif	√	
5	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerakan badan dalam pembelajaran	√	
III	Penutup		
1	Guru melakukan refleksi	√	
2	Guru melakukan <i>ice breaking</i> penutupan untuk mengakhiri pembelajaran	√	
3	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	√	
4	Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	√	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data pada tabel di atas pada pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *ice beaking* pada siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator pada siklus I yang tidak terlaksana dan dapat terlaksana pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan																	Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	MAA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64	80
2	AAK	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66	82,5
3	ARP	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64	80
4	AASR	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
5	AAS	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
6	FAT	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64	80
7	G	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	64	80
8	IFB	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	64	80
9	KA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66	82,5
10	MFS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66	82,5
11	MDR	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64	80
12	RD	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64	80
13	SH	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	82,5
Total Responden: 13																		840	1.050	

Keterangan:

4 : Sangat Baik (SB)

3 : Baik (B)

2 : Cukup (C)

1 : Kurang (K)

Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai pada siklus II diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah di hitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata dari data observasi aktivitas belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1.050}{13} = 80,76$$

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel diatas pada kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *ice beaking* pada siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas siswa pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas belajar siswa pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 80,76 yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori baik (B) dan sudah meningkat dalam pembelajaran tematik dibandingkan dengan siklus I yang berkategori kurang (K) dengan skor rata-rata siswa yaitu 53,65.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus II hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap guru maupun siswa dan pengisian angket dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa semakin meningkat dan baik, sebagian besar siswa sudah fokus dan memperhatikan secara aktif dan semangat serta mengikuti arahan dan pembelajaran dengan disiplin. Kemudian tujuan penelitian yakni meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan teknik *ice breaking* dengan menganalisis data angket pada siklus I yaitu tingkat konsentrasi belajar siswa rata-rata dalam satu kelas mendapatkan nilai 61,7 yang menggambarkan konsentrasi belajar siswa masih rendah dan belum mencapai target peneliti yakni 80. Kemudian untuk analisis data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 53,65 yang menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah atau kurang dan belum mencapai target peneliti yaitu 80. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 86,7 yang menandakan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa rata-rata dalam satu kelas semakin meningkat dan sangat baik sehingga dapat mencapai target peneliti begitu pula dengan analisis aktivitas siswa pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,76 yang menandakan aktivitas siswa dalam satu kelas semakin meningkat dan telah mencapai target peneliti yaitu 80.

Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	65	86
2	Peningkatan Konsentrasi	61%	86%
3	Keberhasilan	75%	100%

B. Pembahasan

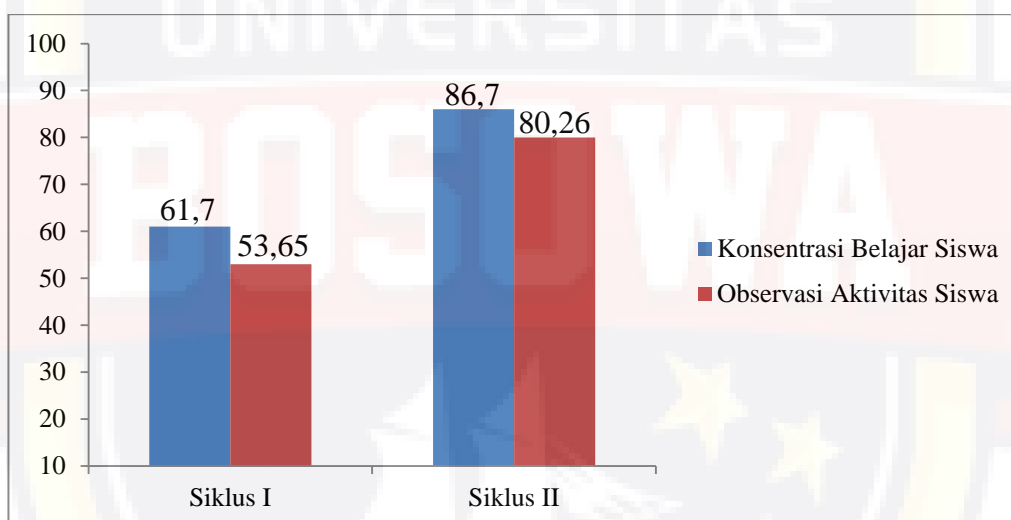
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan penerapan teknik *ice breaking* pada siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa mempunyai dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data angket dan aktivitas siswa yang dinilai setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data observasi guru pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dan masih ada pula kekurangan dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi, tidak mendengarkan guru ketika proses pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang berjalan keliling bangku serta mengganggu temannya dan bermain sendiri dalam kelas. Pengelolaan kelas yang belum maksimal sehingga siswa yang mengganggu temannya dapat mengganggu siswa yang lain yang sudah berkonsentrasi ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh berdasarkan analisis data angket adalah 61,7 (kategori cukup), hal ini menandakan tingkat konsentrasi belajar siswa masih

belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80 (baik) hal ini disebabkan beberapa indikator konsentrasi siswa tidak terlaksana seperti masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan dan merespon materi yang dijelaskan guru, tidak mencatat materi pembelajaran, tidak berani memberikan ide atau pendapat, dan tidak berminat atau suka pembelajaran tematik. Kemudian nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh dari analisis data aktivitas siswa adalah 53,65 (rendah), hal ini mendakan aktivitas belajar siswa masih rendah dan dapat dilihat pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mendengarkan pertanyaan atau jawaban dari siswa lain oleh karena itu belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti. Sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa maka dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II, indikator yang diinginkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini menunjukkan dari hasil analisis data observasi guru dan siswa, dimana indikator yang diamati selama proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan ada beberapa siswa yang bersemangat seperti mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, bertanya ketika tidak paham, tertib dan disiplin ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peningkatan konsentrasi belajar siswa juga dapat dilihat dari analisis data angket peningkatan konsentrasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 61,7 pada siklus I menjadi 86,7 pada siklus II dengan kategori sangat baik, peningkatan ini bisa terjadi dikarenakan indikator yang tidak terlaksana disiklus I bisa terlaksana dengan baik

di siklus II dengan adanya refleksi dari penerapan *ice breaking* yang menyebabkan peningkatan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran tematik. Kemudian dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 53,65 pada siklus I menjadi 80,76 pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II peningkatan konsentrasi belajar siswa telah tercapai. Berdasarkan hasil analisis angket konsentrasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dan Aktivitas Belajar Kelas III SDIT Azzahrah Gowa

Dalam proses pembelajaran guru tentunya mendapatkan kendala-kendala atau tantangan tersendiri dalam mengajar, salah satunya yang harus dihadapi seorang guru adalah membuat siswa terfokus atau konsentrasi dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu penerapan *ice breaking* berperan sebagai pemberi energi

tambahan dan membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan bersemangat, membuat waktu panjang terasa cepat serta membuat suasana kompak atau menyatu. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas maka akan membuat siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik. Selain itu siswa akan termotivasi dalam belajar dengan penerapan *ice breaking*, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data analisis tentang peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa pada pembelajaran tematik menggunakan teknik *ice breaking*, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan yakni sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa pada pembelajaran tematik siklus I berjalan dengan lancar. Pembelajaran tematik dilakukan dengan menyelipkan teknik *ice breaking* jenis yel-yel, *games*, tepuk tangan gerak badan, dan dalam bentuk nyayian gerak badan yang bisa menarik semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan analisis observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dan dilanjutkan ke siklus II, sehingga terlihat perubahan yang signifikan dimana indikator yang tidak terlaksana di siklus I dapat terlaksana dengan baik dan lancar di siklus II.
2. Terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa pada pembelajaran tematik dengan penerapan teknik *ice breaking*. Pada siklus I berdasarkan hasil analisis data angket konsentrasi belajar siswa mendapat rata-rata nilai 61,7, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 86,7. Kemudian hasil analisis data observasi

aktivitas siswa mendapat rata-rata nilai 53,65 pada siklus I, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 80,76.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran guna meningkatkan konsentrasi belajar maupun semangat siswa ketika pembelajaran.
2. Bagi siswa, agar selalu semangat, penuh konsentrasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui teknik *ice breaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Rian Hidayat. 2018. *100 Ice Breakers For Teaching*. Jakarta: Guepedia.
- Agoestyowati, Redjeki. 2015. *Icebreakers For All*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Ayu Rindu, dkk. 2020. *The Influence Of Ice Breaker To Students Motivation In Teaching English*. *Professional Journal of English Education*. 3 (2), 210-216.
- Basyarudin. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan *Ice Breaker Humour* Di Kelas V SD Negeri 22 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (1), 274-284..
- Deswanti, Ida Ayu Putu, dkk. 2020. Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1 (1), 20-28.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Grup).
- Faruqi, Ahmad Irfan Al. 2016. Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan *Ice Breaking*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2 (1), 53-60.
- Fauziah, Zumrotul. 2015. Penerapan Metode Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI Al - Fithrah Surabaya. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jatmiko, Raynaldi Hanry. 2020. Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. PhD Thesis. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Kurikulum 2013 Di SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, A. Novia, & Alarifin, Dedy Hidayatullah. 2014. Penerapan *Ice Breaking* (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A mts An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 27–35.

- Lubis, M.A., & Nasran, A. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana A.
- Luthfi, M. F. 2014. Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*. *Jurnal Studi Islam Madinah*. 1(1), 27–29.
- Setyani, Mutia Rahma, & Ismah. 2018. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Surya, Hendra. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1.

PROFIL SEKOLAH

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDIT Azzahrah Gowa
2.	NPSN	69988957
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah:	Jl. S.Dg Ngemba Somba Opu
	a. RT / RW	-
	b. Kode Pos	92113
	c. Kelurahan	Samata
	d. Kecamatan	Somba Opu
	e. Kabupaten / Kota	Gowa / Makassar
	f. Provinsi	Sulawesi Selatan
	g. Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	- / sertifikat belum keluar
		- / sertifikat belum keluar

No	Data Lengkap	Keterangan
1.	SK Pendirian Sekolah	001
2.	Tanggal SK Pendirian	1 September 2008
3.	Kepemilikan	Yayasan Azzahrah Samata
4.	Luas Tanah	-
5.	Tanggal SK Izin Operasional	17 Januari 2019 s/d 17 Januari 2024
6.	Kebutuhan Khusus dilayani	-

Sumber Operator Sekolah SDIT Azzahrah Gowa tahun 2021

LAMPIRAN 2.**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SDIT AZZAHRAH GOWA**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	MAA	L
2	AAK	L
3	ARP	L
4	AASR	L
5	AAS	L
6	FAT	P
7	G	P
8	IFB	L
9	KA	P
10	MFS	L
11	MDR	L
12	RD	P
13	SH	P

Sumber Operator Sekolah SDIT Azzahrah Gowa tahun 2021

LAMPIRAN 3.**VISI dan MISI SEKOLAH****A. Visi**

Menjadi sekolah yang menghasilkan pribadi unggul, berakhlak, dan berwawasan global.

B. Misi

1. Membantu anak didik menemukan potensi unggulnya.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh secara intelektual, emosi, dan spiritual.
3. Membangun kreativitas dalam berpikir dan mengekspresikan perasaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan inderanya.
4. Membantu menyeimbangkan proses pendidikan melalui aspek head (kepala), heart (hati) dan hand (tangan).

LAMPIRAN 4.

FORMAT ANGKET KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas/Semester :

Sekolah :

Tanggal Pengisian Angket :

Jumlah Siswa yang Diamati :

Berilah tanda *chek-list* (√) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No	Aspek yang Diilai	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
1	Mendengarkan guru saat menerangkan materi pembelajaran				
2	Mencatat materi yang diperintahkan oleh guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik				
3	Merespon materi yang diajarkan oleh guru				
4	Bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
5	Mampu menganalisis pembelajaran yang diajarkan oleh guru				
6	Berani memberikan ide atau pendapat				
7	Berani menjawab pertanyaan tanpa di tunjuk				
8	Tidak malu untuk mengerjakan soal ke depan kelas				
9	Menjawab pertanyaan guru dengan benar				

No	Aspek yang Diilai	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
11	Tidak keluar kelas saat pembelajaran tematik berlangsung				
12	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran di kelas saat pelajaran tematik				
13	Tidak bermain di kelas saat pelajaran tematik				
14	Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran tematik				
15	Tidak pernah berjalan keliling kelas				
16	Tidak pernah menghiraukan saat diganggu teman				
17	Tidak pernah menghiraukan saat mendengar suara gaduh				
18	Berminat atau suka pembelajaran tematik				
19	Belajar di rumah sebelum materi disampaikan sebelumnya				
20	Sangat bersemangat saat mata pelajaran tematik				

(Sumber dari Fauziah:2015)

Keterangan:

4 : Sangat Baik (SB)

3 : Baik (B)

2 : Cukup (C)

1 : Kurang (K)

LAMPIRAN 5.

FORMAT LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama :

Kelas/Semester :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

Jumlah Siswa yang Diamati :

Berilah tanda *chek-list* (√) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
1	Siswa menjawab salam				
2	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang di tanyakan oleh guru				
3	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> agar lebih semangat belajar				
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran				
6	Berkonsentrasi dalam belajar				
7	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
8	Mengulang kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru				
9	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan				
10	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				
11	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang				

	disampaikan oleh siswa lainnya				
12	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum paham				
13	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain				
14	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru				
15	Siswa mengikuti teknik <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru				
16	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran				
17	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam				

(Sumber dari Fauziah:2015)

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik (SB)
- 3 : Baik (B)
- 2 : Cukup (C)
- 1 : Kurang (K)

LAMPIRAN 6.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDIT AZZAHRAH
 Kelas / Semester : 3 /1
 Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
 Sub Tema 3 : Pertumbuhan Hewan
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. TUJUAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menemukan kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan makna kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1 Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2 Guru menanyakan kabar dengan cara memberikan yel-yel dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.	10 menit

<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>3 Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>4 Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkoordinasikan siswa untuk mengamati gambar dan menyuruh siswa untuk membaca teks tentang pertumbuhan ayam. • Siswa mengamati gambar pertumbuhan dan perkembangan ayam. • Siswa membaca teks secara bergantian. • Siswa berdiskusi tentang pengalaman dan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan ayam. (Critical Thinking and Problem Formulation) • Jika memungkinkan ajak langsung ke tempat peternakan ayam atau mengamati ayam dewasa dan anak ayam secara langsung. • Guru mengkoordinasikan siswa untuk mengamati berbagai persamaan dan perbedaan. Berikan kesempatan siswa untuk menyentuh telur, anak, dan ayam dewasa. • Guru melakukan teknik <i>ice breaking</i> jenis tepuk tangan dengan variasi tepuk balas gerak tubuh, dengan durasi penerapan <i>ice breaking</i> yaitu 10 menit. <p>Langkah-langkahnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tepuk 1× = dijawab dengan memegang kepala ➢ Tepuk 2× = dijawab dengan memegang lutut ➢ Tepuk 3× = dijawab dengan memegang pinggang dan berputar ➢ Tepuk 4× = Tepuk tangan meriah lalu bilang "Hore" <p>Note: Guru menyebut jumlah tepuk dan siswa akan menjawab berdasarkan jumlah tepuknya. Urutan tepuk bisa diacak sesuai dengan keinginan guru, bagi siswa yang salah melakukan instruksinya akan dihukum dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p>	60 menit
	<p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menuliskan beberapa hewan yang 	

	<p>memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan ayam misalnya badannya berbulu, memiliki paruh, memiliki sayap, kakinya dua, dan berkembang biak dengan cara bertelur. (<i>Creativity and Innovation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang memiliki kesamaan dengan ayam diantaranya adalah bebek dan burung. Semua itu termasuk kedalam kelompok unggas. • Siswa menuliskan tahapan perkembangan ayam sesuai gambar yang diamatinya. • Hal yang mempengaruhi pertumbuhan ayam adalah makanan, minuman, dan suhu udara. Karena ayam tidak tahan hidup di cuaca yang dingin apalagi sering hujan. <p>Ayo Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi siswa yang pernah melihat perkembangan ayam dapat menceritakan pengalamannya. • Siswa saling mengajukan pertanyaan tentang cerita yang disampaikan. (<i>Collaburation</i>) <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar dekoratif hewan. • Sebelum siswa berlatih menggambar dekoratif dengan tema ayam dan induk ayam, siswa berlatih membuat garis lengkung dan zigzag terlebih dahulu dengan cara menebalkan garis. • Siswa berlatih menggambar induk dan anak ayam. • Siswa mewarnai gambar hasil karyanya. (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengingat kembali mengenai cara menyelesaikan soal-soal perkalian. • Penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama di sebut perkalian. • Contoh soal: Udin memiliki hewan peliharaan. Hewan peliharaan Udin adalah 2 ayam betina dan 2 ayam jantan. Kedua ayam betina peliharaan Udin bertelur masing-masing 10 butir. Setelah beberapa hari telur menetas menjadi anak ayam. Udin menyimpan anaknya pada dua kandang yang berbeda. 	
--	--	--

	<i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i>	
Kegiatan	1 Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini	5 menit
Penutup	2 Guru memberikan penguatan dan kesimpulan	
	3 Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.	
	4 Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk mengakhiri pembelajaran.	
	5 Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Gowa, 29 Juli 2021

Guru Kelas III,

Nama Peneliti

Nurul Arda S.Pd.

Aulia

Kepala Sekolah

Nur Wahidin Ardiansyah

LAMPIRAN 7.

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
I	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam	√	
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√	
3	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa	√	
4	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran		√
5	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu		√
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan materi pembelajaran	√	
II	Kegiatan Inti		
1	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan materi pembelajaran		√
2	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diinti pembelajaran		√
3	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan cara spontan		√
4	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif	√	
5	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerakan badan dalam pembelajaran		√
III	Penutup		
1	Guru melakukan refleksi	√	
2	Guru melakukan <i>ice breaking</i> penutupan untuk mengakhiri pembelajaran		√
3	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	√	
4	Guru mengarahkan siswa untuk berdo`a dan mengucapkan salam	√	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

LAMPIRAN 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas III pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan																	Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	MAA	4	3	4	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	4	3	3	41	51,25
2	AAK	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	49	61,25
3	ARP	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	46	57,5
4	AASR	4	3	4	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	35	48,75
5	AAS	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	42	52,5
6	FAT	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	43	53,75
7	G	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	41	51,25
8	IFB	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	38	47,5
9	KA	4	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	41	51,25
10	MFS	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46	57,5
11	MDR	4	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	42	52,5
12	RD	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	42	52,5
13	SH	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	48	60
Total Responden: 13 siswa																		558	697,5	

LAMPIRAN 9.

Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Siklus I

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	52	65
2	AAK	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	58	72,5
3	ARP	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	61	76,25
4	AASR	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	52	65
5	AAS	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	49	61,25
6	FAT	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	42	52,5
7	G	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	49	61,25
8	IFB	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	45	56,25
9	KA	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	42	52,5
10	MFS	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	50	62,5
11	MDR	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	43	53,75
12	RD	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	47	58,75
13	SH	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	52	65
Total Responden: 13 siswa																						642	802,5

LAMPIRAN 10.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDIT AZZAHRAH
 Kelas / Semester : 3 /1
 Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
 Sub Tema 3 : Pertumbuhan Hewan
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. TUJUAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menemukan kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan makna kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Guru menanyakan kabar dengan cara memberikan yel-yel dan kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. 3. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman 	10 menit

	<p>peserta didik (Apersepsi)</p> <p>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan</p>	<p>Ayo Mengamati</p>	<p>60 menit</p>
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk pembelajaran guru melakukan teknik <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan konsentrasi siswa, dengan durasi penerapan <i>ice breaking</i> yaitu 10 menit. Langkah-langkahnya: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Jika disebutkan "Yes" dijawab tepuk 1× ➢ Jika disebutkan "NO" dijawab tepuk 2× ➢ Jika disebutkan "OK" dijawab tepuk 3× ➢ Jika disebutkan "Are You Ready" dijawab "Go" 3× Note: Guru mengatakan yes, no, ok, dan are you ready dan siswa akan menjawab dengan jumlah tepuk yang berbeda, bagi siswa yang salah melakukan instruksinya akan dihukum dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau disorakin oleh temannya. • Guru mengkoordinasikan siswa untuk mengamati gambar dan menyuruh siswa untuk membaca teks tentang pertumbuhan ayam. • Siswa mengamati gambar pertumbuhan dan perkembangan ayam. • Siswa membaca teks secara bergantian. • Siswa berdiskusi tentang pengalaman dan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan ayam. (Critical Thinking and Problem Formulation) • Jika memungkinkan ajak langsung ke tempat peternakan ayam atau mengamati ayam dewasa dan anak ayam secara langsung. • Guru mengkoordinasikan siswa untuk mengamati berbagai persamaan dan perbedaan. Berikan kesempatan siswa untuk menyentuh telur, anak, dan ayam dewasa. • Guru melakukan teknik <i>ice breaking</i> jenis lagu dan gerak badan untuk menarik kembali perhatian siswa terhadap pembelajaran. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menuliskan beberapa hewan yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan ayam misalnya 	

	<p>badannya berbulu, memiliki paruh, memiliki sayap, kakinya dua, dan berkembang biak dengan cara bertelur. (<i>Creativity and Innovation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang memiliki kesamaan dengan ayam diantaranya adalah bebek dan burung. Semua itu termasuk kedalam kelompok unggas. • Siswa menuliskan tahapan perkembangan ayam sesuai gambar yang diamatinya. • Hal yang mempengaruhi pertumbuhan ayam adalah makanan, minuman, dan suhu udara. Karena ayam tidak tahan hidup di cuaca yang dingin apalagi sering hujan. <p>Ayo Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi siswa yang pernah melihat perkembangan ayam dapat menceritakan pengalamannya. • Siswa saling mengajukan pertanyaan tentang cerita yang disampaikan. (<i>Collaburation</i>) <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar dekoratif hewan. • Sebelum siswa berlatih menggambar dekoratif dengan tema ayam dan induk ayam, siswa berlatih membuat garis lengkung dan zigzag terlebih dahulu dengan cara menebalkan garis. • Siswa berlatih menggambar induk dan anak ayam. • Siswa mewarnai gambar hasil karyanya. (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengingat kembali mengenai cara menyelesaikan soal-soal perkalian. • Penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama di sebut perkalian. • Contoh soal: Udin memiliki hewan peliharaan. Hewan peliharaan Udin adalah 2 ayam betina dan 2 ayam jantan. Kedua ayam betina peliharaan Udin bertelur masing-masing 10 butir. Setelah beberapa hari telur menetas menjadi anak ayam. Udin menyimpan anaknya pada dua kandang yang berbeda. 	
--	---	--

	<i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i>	
Kegiatan	1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini	5 menit
Penutup	2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan	
	3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.	
	4. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk mengakhiri pembelajaran.	
	5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Gowa, 5 Agustus 2021

Guru Kelas III,

Nama Peneliti

Nurul Arda S.Pd.

Aulia

Kepala Sekolah

Nur Wahidin Ardiansyah

LAMPIRAN 11.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
I	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam	√	
2	Guru melakukan presensi kehadiran	√	
3	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa	√	
4	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran	√	
5	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	√	
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan materi pembelajaran	√	
II	Kegiatan Inti		
1	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan materi pembelajaran	√	
2	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> diinti pembelajaran	√	
3	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan cara spontan	√	
4	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif	√	
5	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerakan badan dalam pembelajaran	√	
III	Penutup		
1	Guru melakukan refleksi	√	
2	Guru melakukan <i>ice breaking</i> penutupan untuk mengakhiri pembelajaran	√	
3	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan	√	
4	Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	√	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

LAMPIRAN 12.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan																	Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	MAA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64	80
2	AAK	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66	82,5
3	ARP	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64	80
4	AASR	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
5	AAS	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
6	FAT	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64	80
7	G	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	64	80
8	IFB	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	64	80
9	KA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66	82,5
10	MFS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	66	82,5
11	MDR	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64	80
12	RD	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64	80
13	SH	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	82,5
Total Responden: 13																		840	1.050	

LAMPIRAN 13.**Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	Item Pertanyaan																				Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66	82,5
2	AAK	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	73	91,25
3	ARP	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	72	90
4	AASR	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	67	83,75
5	AAS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	67	83,75
6	FAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	75	93,75
7	G	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73	91,25
8	IFB	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65	81,25
9	KA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	72	90
10	MFS	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	67	83,75
11	MDR	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67	83,75
12	RD	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68	85
13	SH	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	69	86,25
Total Responden: 13 siswa																						901	1126,25

LAMPIRAN 14.**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN**

Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Beberapa Siswa Kurang Berkonsentrasi saat Pembelajaran



Guru Menerapkan Teknik *Ice Breaking* Kepada Siswa



Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran dengan Pemberian *Ice Breaking*





Proses Penilaian Angket Konsentrasi Belajar Siswa Oleh Peneliti Dibantu Teman Sejawat





LAMPIRAN 15.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

BOSOWA





UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.202/FKIP/Unibos/VII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDIT Azzahrah Gowa
di
Gowa

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Aulia
NIM : 4517103009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Penerapan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa Gowa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 07 Juli 2021

Dekan

Dr. Asdr S.Pd., M.Pd.
NIDN 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

LAMPIRAN 16.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


YAYASAN AZZAHRAH MANDIRI – LEMBAGA INTERNATIONAL AL-QUR'AN DAN ASSUNNAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AZZAHRAH
School of Creativity
 Alamat: Jl. S. Dg. Ngemba (BorongRaukang) Samata – Gowa.Tlp: 085 39 444 55 67 / 0411 - 8983328

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 421.2/SK/514/SDIT-AZ/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Azzahrah
 Alamat : Jl. S. Dg. Ngemba, Samata, Kab. Gowa

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia
 NIM : 4517103009
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal kampus : Universitas Bosowa Makassar
 Alamat : Jl. Pampang IV

Adalah benar beliau dan merupakan Mahasiswi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di SDIT Azzahrah Gowa terhitung sejak 23 Juli 2021 s/d 26 Agustus 2021

Demikian surat keterangan kerja ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Gowa, 26 Agustus 2021
Kepala SDIT Azzahrah

Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Aulia, lahir di Tumpu Bima NTB pada tanggal 26 Juni 1999. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Sudirman dan ibu Nur Baya. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Kananga 1 pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021.